

**KALIMAT PERINTAH DALAM BAHASA JERMAN DAN BAHASA MELAYU
MANADO**

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu
syarat mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

Vabella S.P. Wayan Dick

100913006



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

201

ABSTRAKTION

Diese Untersuchung hat den Titel "Der Imperativsatz im Deutschen und Manadonesisch: eine kontrastive Analyse". Die Probleme dieser Untersuchung sind: Welche Bildung des Imperativsatzes im Deutschen und Manadonesisch gibt und was der Unterschied und die Gleichheit zwischen Imperativsatz im Deutschen und Manadonesisch ist. Zur Analyse des Imperativsatzes im Deutschen und Manadonesisch benutzt die Schreiberin die Theorien von Dreyer, Hilke und Schmitt, Richard, Drosdowsky und Moeliono.

Das Ziel dieser Untersuchung ist die Bildung des Imperativsatzes im Deutschen und Manadonesisch zu finden, zu analysieren und zu beschreiben. Die Daten werden von einigen Büchern, und Interviews gesammelt. Um das Ziel der Untersuchung zu erreichen, benutzt die Schreiberin die kontrastive Methode.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, daß das Deutsch und Manadonesisch den Unterschied und Gleichheit in der Bildung des Imperativsatzes haben.

Stichwörter: Imperativsatz, Deutsch, Manadonesisch, kontrastive Analyse.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi sosial bahasa adalah untuk membentuk hubungan sosial dan berperan dalam menyampaikan informasi penutur (Trudgill, 1974:54). Gleason (1977:2) mengatakan bahwa bahasa dapat dibagi atas struktur luar dan struktur dalam. Ditinjau dari struktur dalam, bahasa dapat dikaji lewat tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Kalimat dapat dibagi lagi berdasarkan jenis dan fungsinya, yaitu kalimat pasif, kalimat lengkap, kalimat tidak lengkap, kalimat majemuk, kalimat perintah dan sebagainya (<http://olivya-permata.blogspot.com>). Menurut Kridalaksana (2009:104), kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung intonasi imperatif dan pada umumnya mengandung makna perintah atau larangan dalam ragam tulis yang ditandai dengan tanda seru. Moeliono (1992:285) mengatakan perintah meliputi suruhan keras hingga ke permintaan yang halus.

Bahasa Jerman sebagai bahasa asing, dipelajari oleh ratusan jiwa manusia di dunia ini dan berada pada urutan ke tiga setelah bahasa Inggris dan bahasa Perancis (Johnson, 2001). Dalam bahasa Jerman terdapat pula pembentukan kalimat, terlebih khususnya pembentukan kalimat perintah. Kalimat perintah dalam bahasa Jerman dapat berupa sebuah permintaan langsung kepada seseorang atau banyak orang untuk melakukan sesuatu. Di samping itu bahasa Melayu Manado merupakan bahasa yang digunakan beberapa suku di Sulawesi Utara seperti Minahasa, Minahasa utara, Minahasa selatan, Minahasa tenggara, Gorontalo, Sangihe, dan Bolaang Mongondow sebagai *lingua franca*. Di samping itu bahasa Melayu Manado mengalami perkembangan di beberapa daerah lain, karena digunakan oleh pembicara orang Manado yang tinggal di beberapa kota seperti: Jakarta, Surabaya, dan sebagainya. Ada beberapa bahasa yang mempengaruhi bahasa Melayu Manado seperti: bahasa Portugis, Spanyol, Inggris,

Belanda, Cina dan juga dipengaruhi beberapa bahasa daerah di Sulawesi Utara (Salea Warouw, dkk. 1971:1). Seperti halnya bahasa Jerman, dalam bahasa Melayu Manado terdapat juga jenis kalimat perintah dan itu merupakan suatu permintaan atau larangan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu/tidak melakukan sesuatu hal yang sudah dilarang.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di kota Manado. Yang menjadi obyek penelitian adalah bahasa yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi, khususnya dalam penggunaan kalimat perintah secara praktis.

Penulis tertarik membandingkan penggunaan kalimat perintah dalam kedua bahasa ini karena kalimat perintah ini seringkali dijumpai dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman dan juga dijumpai dalam interaksi sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat di kota Manado.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana proses pembentukan kalimat perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa Melayu Manado?
- 2) Apa perbedaan dan persamaan antara kalimat perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa Melayu Manado?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis proses pembentukan kalimat perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa Melayu Manado.
- 2) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kalimat perintah antara bahasa Jerman dengan bahasa Melayu Manado.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1) manfaat praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang kalimat perintah dan mendorong orang lain untuk membuat penelitian lain yang berhubungan dengan pemakaian kalimat perintah pada bahasa Jerman dan bahasa daerah lainnya.

2) manfaat teoretis

Untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan dalam bidang Linguistik, terlebih khusus mengenai aspek eksternal dari sintaksis. Yang merupakan aspek eksternal dari sintaksis antara lain pembentukan kalimat perintah. Melalui metode kontrastif, penelitian ini bermanfaat dalam aspek tersebut khususnya bahasa Jerman dan bahasa Melayu Manado.

1.5 Telaah Pustaka

Sebuah penelitian memerlukan telaah pustaka. Manfaatnya adalah agar tidak terjadi persamaan materi dan obyek penelitian. Beberapa penelitian tentang kalimat perintah dalam bahasa Jerman yang dikonstraskan dengan beberapa bahasa daerah lainnya telah dilakukan sebelumnya penelitian-penelitian tersebut yaitu:

- 1) Bahewa, Vinolia (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Kalimat Perintah Dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Talaud”. Hasil penelitiannya yaitu kalimat imperatif bahasa Jerman dan bahasa Talaud memiliki persamaan dan perbedaan dari segi bentuk, yakni penghilangan *-en*, penambahan *-e* pada kata kerja yang memiliki akhiran *-d*, *-m*, *-n* dan *-t*. Pada kata kerja dengan akhiran *-eln*, *-ern* ditambahkan *-e*. Pada bagian suku kata terjadi perubahan bunyi pada kata kerja kuat dari *-e* menjadi *-i*. Pada bentuk kata bantu (*Hilfsverb*) seperti *haben*, *sein* dan *werden* mengalami perubahan menjadi *hab*, *sei* dan *werde*. Pembentukan kalimat perintah (*Imperativsatz*) untuk *ihr Form* dibentuk dari bentuk dasar ditambah dengan akhiran *-t*. pembentukan kalimat imperatif untuk *Sie Form* dibentuk dengan kata

dasar ditambah dengan akhiran *-en*. Pada bahasa Talaud, sapaan “engkau” (*i'o*), sapaan “kalian” (*miu*), sapaan “anda” (*I'o/I'o*). Pada bentuk kata kerja yang memiliki akhiran *-m, -ma, -mang, -man* akan dihilangkan dan ditambahkan dengan *p, l, a* atau *w*.

2) “Bentuk dan Fungsi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Totemboan: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Tenda (1998). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk dan fungsi kalimat imperatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Totemboan sama yaitu, kalimat imperatif terdiri dari satu kata bahkan ada dalam bentuk klausa. Kalimat imperatif bahasa Inggris dan bahasa Totemboan mempunyai perbedaan yaitu dalam bentuk klausa yang ditemukan pada kalimat kompleks bahasa Inggris yang terdapat pada klausa finit **WH** dan **THAT** sedangkan dalam bahasa Totemboan ditemukan pada klausa finit **WH** (*siwisa*) dan **IF** (*sa*). Pada bentuk gramatikal berfungsi sebagai harapan dalam hal ini kalimat yang menggunakan kata “Tuhan” (**God**) dalam bahasa Inggris diletakkan sebelum predikat sedangkan dalam bahasa Totemboan diletakkan setelah predikat. Penelitian ini mengontraskan kedua bahasa tersebut dan metode yang digunakan adalah dari Robert Lado dengan analisis fungsi dan kategori serta memakai teori dari Aarts dan Aarts (1982).

1.6 Landasan Teori

Untuk menganalisis kalimat perintah bahasa Jerman, penulis menggunakan teori Dreyer, Hilke dan Schmitt, Richard, Drosdowsky, sedangkan untuk menganalisis kalimat perintah dan bahasa Melayu Manado penulis menggunakan teori Moeliono.

Menurut Dreyer, Hilke dan Schmitt dan Richard (1991), kalimat perintah terdiri dari tiga kategori yaitu **Anrede mit du** (sapaan engkau), **Anrede mit ihr** (sapaan kalian) dan **Anrede mit Sie** (sapaan anda).

1) **Anrede mit du** (sapaan engkau)

- a. Kata ganti orang kedua tunggal (*du*) pada kalimat perintah akan dihilangkan dan akhiran *-st* juga akan dihapuskan.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>fragen</i>	<i>du fragst</i>	<i>Frag !</i>
‘bertanya’	‘kamu bertanya’	‘Tanya!’

- b. Pada kata kerja kuat terjadi perubahan bunyi dari ‘e’ menjadi ‘i’ dan *umlaut* pada orang kedua tunggal dihapus.

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>essen</i>	<i>du ißt</i>	<i>iß!</i>
‘makan’	‘kamu makan’	‘Makan!’

- c. Bentuk khusus dengan kata kerja bantu

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>haben</i>	<i>du hast</i>	<i>Hab keine Angst!</i>
‘mempunyai’	‘kamu mempunyai’	‘Jangan takut!’

2) *Anrede mit ihr* (Sapaan kalian)

Kalimat perintah bentuk ini sama dengan bentuk presen pada orang kedua jamak.

Ihr Form dibentuk dari *Stamm* + *-t*.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>arbeiten</i>	<i>ihr arbeitet</i>	<i>Arbeitet!</i>
‘bekerja’	‘kalian bekerja’	‘Kerjakan!’

3) *Anrede mit Sie* (Sapaan Anda)

Kalimat perintah bentuk ini sama dengan bentuk presen pada orang kedua jamak. *Sie Form* dibentuk dengan *Stamm* + *-en*.

Contoh:

Infinitif

nehmen

‘mengambil’

Presen

Sie nehmen

‘Anda mengambil’

Imperatif

Nehmen Sie!

‘Ambil!’

Drosdowsky (1995) menjelaskan bahwa kalimat perintah bahasa Jerman dibentuk dengan kata kerja dasar bentuk presen. Kalimat perintah bahasa Jerman digunakan sebagai permintaan langsung kepada seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu. Permintaan tersebut dapat berupa permohonan, harapan, petunjuk dan perintah. Kata ganti orang (*du* dan *ihr*) pada bentuk kalimat perintah dihapus, kecuali pada kata ganti orang ketiga plural (*sie*) tetap digunakan. Kalimat perintah dibagi menjadi dua bentuk yaitu kalimat perintah singular dan plural.

a) Kalimat perintah Singular

Kalimat perintah singular yang dibentuk terutama pada bahasa baku dengan *-e* tetapi seringkali tanpa *-e*.

Contoh:

schreib [e] ! ‘Tulis!’

Pada kata kerja seperti *handeln* dan *feiern* yang memiliki akhiran *-eln* atau *-ern*, kalimat perintah dibentuk dengan *-e* sebagai pembentuk suku kata.

hand [e] le ! ‘Bertindak!’

Untuk kata kerja dasar yang memiliki akhiran *-d* atau *-t*, pada umumnya ditambahkan *-e*.

Binde die Schmur ! ‘Ikat tali itu!’

Kata kerja dasar (*Stamm*) dengan akhiran *-m* atau *-n* pada umumnya bentuk kalimat perintah yang ditambahkan *-e*.

Rechne ! ‘Hitunglah!’

Aturan penambahan *-e* pada kata kerja dasar (*Stamm*) dengan akhiran *-m* dan *-n* tidak berlaku untuk kata kerja yang sudah ada sejak dulu.

Qualm [e] nicht! ‘Jangan merokok’

Kata kerja baik yang beraturan maupun tidak beraturan konyugasinya memiliki perbedaan, pada bentuk kalimat perintah harus dipisahkan.

Erschrick nicht! Erschrecke ihn nicht!

‘Jangan takut! Jangan tambahkan volume itu!’

- b) Kalimat perintah plural disesuaikan dengan orang kedua jamak (*ihr*) dan dibentuk dengan akhirann *-t*.

Geht! ‘Pergi!’

Sebagaimana halnya dalam bahasa Jerman, pembentukan kalimat perintah dalam bahasa Melayu Manado juga dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sapaan engkau (ngana), sapaan mereka (ngoni) dan sapaan Anda (ngana).

Kalimat perintah dalam bahasa Melayu Manado dapat berupa larangan, permohonan, ajakan, sindiran dan perintah biasa atau pembiaran.

Jang buang kwa ta pe buku!

Moeliono (1992:285) mengatakan kalimat perintah pada umumnya digunakan untuk menyuruh seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Perintah merupakan suruhan yang keras hingga ke permintaan yang halus. Kalimat perintah terdiri dari kalimat perintah bentuk larangan, bentuk ajakan biasa dan kalimat yang memiliki makna larangan yaitu larangan yang ditujukan kepada orang lain dan berfungsi untuk melarang seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu. Kalimat ini ditandai dengan kata ‘jangan’. Kalimat perintah bentuk ajakan yaitu kalimat perintah yang bertujuan mengajak seseorang atau lebih untuk melakukan apa yang kita inginkan. Kalimat perintah bentuk biasa yaitu kalimat perintah yang memiliki makna suruhan

kepada seseorang atau lebh untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Kalimat perintah jenis ini biasanya ditandai dengan penggunaan arikel 'lah'. Kalimat perintah bentuk permintaan yaitu kalimat perintah yang mengandung makna perintah dalam bentuk permintaan yang halus. Kalimat perintah ini juga dapat merupakan sebuah kalimat yang memiliki makna harapan.

1.7 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kontrastif. Analisis kontrastif merupakan suatu cara analisis untuk membedakan unsur internal dan unsur eksternal dari dua bahasa yang berbeda untuk mencari dan menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut (Lado, 1957).

Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a) Studi Awal

Proses awal yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membaca dan mempelajari konsep-konsep yang berhubungan erat dengan kalimat imperatif dari beberapa buku sintaksis dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan studi ini.

b) Pengumpulan Data

- Dengan menggunakan teknik kepustakaan yaitu membaca beberapa buku dan tulisan tentang kalimat perintah, penulis mengumpulkan data tentang kalimat perintah bahasa Jerman.
- Data kalimat perintah bahasa Melayu Manado diperoleh dengan teknik wawancara kepada beberapa informan yang merupakan penutur asli. Adapun cara memperoleh data yaitu dengan mendengar mereka dan mencatat kalimat perintah yang digunakan oleh penutur bahasa Melayu

Manado. Informan yang diwawancarai yaitu yang berusia antara 30 sampai 70 tahun.

➤ Analisis Data

Data kalimat imperatif dalam bahasa Jerman dan bahasa Melayu Manado yang sudah dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan pembentukan kalimat perintah, kemudian dianalisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Pembentukan Kalimat Perintah dalam Bahasa Jerman

Kalimat perintah (*Imperativsatz*) adalah sebuah kalimat yang digunakan jika orang berbicara langsung. Kalimat perintah hanya berlaku untuk orang kedua tunggal 'du', orang kedua jamak 'ihr' dan bentuk sopan 'Sie'. Sedangkan untuk orang ketiga tunggal 'er, sie, es' tidak berlaku.

Kalimat perintah dapat diakhiri dengan tanda titik (.) dan juga dengan tanda seru (!). Kalimat perintah yang diakhiri dengan tanda seru itu berarti dipertegas atau diperkuat. Sedangkan jika diakhiri dengan tanda titik (.) artinya tanpa penekanan. Selain itu, kalimat perintah biasanya ditandai dengan intonasi yang keras dan cepat. Dalam kalimat perintah bahasa Jerman, kita juga bisa menggunakan 'bitte' atau 'bitte mal' yang menjadikan kalimat menjadi ramah dan sopan.

Contoh:

- *Mach bitte das Fenster zu!*

Mach bitte mal das Fenster zu!

Menurut Drosdowsky (1995), kalimat perintah bahasa Jerman digunakan sebagai sebuah permintaan langsung kepada seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu.

Kalimat perintah dalam bahasa Jerman menurut Dreyer dan Schmitt terbagi menjadi tiga kategori yaitu *Anrede mit du* atau sapaan engkau, *Anrede mit ihr* atau sapaan kalian dan *Anrede mit Sie* atau sapaan Anda.

2.1.1 *Anrede mit du* (Sapaan Engkau)

Du-Form adalah bentuk kalimat perintah yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang kedua tunggal, khususnya untuk teman sebaya atau teman akrab dalam situasi tidak formal. Kalimat perintah untuk *Personal Pronomen* dan konyugasi maka hanya tersisa kata dasar (*Stamm*). Dalam kata kerja kuat (*starken Verben*) bentuk *du* akan mengalami perubahan bunyi dari *[e]* menjadi *[i]* dan *Umlaut* pada kata kerja tersebut dihapus. Pada kata kerja yang memiliki akhiran *-eln* dan *-ern* akan ditambahkan *-e* pada bagian suku kata dan untuk kata kerja dasar yang memiliki akhiran *-d* atau *-t* pada umumnya bentuk perintah ditambah *-e*. sedangkan pada kata kerja bantu (*Hilfsverb*) seperti *haben*, *sein* dan *werden* dalam kalimat perintah *du-Form* akan mengalami perubahan bentuk.

a) Kalimat perintah pada *du* dapat dibentuk dengan *stamm* + ..., tanpa akhiran *-st*.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>arbeiten</i>	<i>du arbeitest</i>	<i>Arbeite!</i>
‘bekerja’	‘kamu bekerja’	‘Kerjalah!’

Selanjutnya ada bentuk yang berubah bukan hanya akhiran *-n* yang dihilangkan tetapi akhiran *-e* juga turut dihilangkan.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>bringen</i>	<i>du bringst</i>	<i>Bring!</i>
‘membawa’	‘kamu membawa’	‘Bawalah!’

Perubahan juga terjadi pada bentuk infinitif *bringen, sagen, gehen, bewegen, fragen, dringen, trinken, singen*. Jika dibentuk dalam kalimat imperatif *du-Form* akan mengalami perubahan yaitu penghilangan akhiran *-en* pada setiap kata kerja.

- b) Pada kata kerja bentuk presen yang memiliki bentuk *-i* akan mengalami perubahan bunyi dari ‘*e*’ (*ä, ö*) diganti menjadi ‘*i*’ (*ie*). *Umlaut* pada bentuk orang kedua tunggal dihilangkan.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>brechen</i>	<i>du brichst</i>	<i>Brich!</i>
‘memutuskan’	‘kamu memutuskan’	‘Putuskanlah!’

Kata kerja yang memiliki akhiran *-eln* atau *-ern* dapat dibentuk dengan *-e* yaitu dibagian suku kata dan akhiran *-eln* atau *-ern* dihilangkan.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>behandeln</i>	<i>du behandelst</i>	<i>Behand [e] le!</i>
‘merawat’	‘kamu merawat’	‘Rawatlah!’

Sebagaimana contoh-contoh di atas pada bentuk infinitif dengan akhiran *-eln* atau *-ern*, jika dalam bentuk kalimat perintah akan mengalami perubahan dengan menghilangkan *-n* kemudian ditambahkan *-e*.

- c) Kata kerja yang memiliki akhiran *-e*.

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>binden</i>	<i>du bindest</i>	<i>Binde die Schmur!</i>
‘mengikat’	‘kamu mengikat’	‘Ikatlah tali itu!’

d) Kata kerja dasar yang memiliki akhiran konsonan seperti *-m* atau *-n* pada umumnya bentuk kalimat perintah ditambahkan *-e*.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>rechnen</i>	<i>du rechnest</i>	<i>Rechne sorgfältig!</i>
‘menghitung’	‘kamu menghitung’	‘Hitunglah dengan teliti!’

Untuk kata kerja tertentu yang sudah berlaku sejak dulu dan memiliki akhiran –*m* dan –*n*, penambahan –*e* pada akhir kata kerja tersebut tidak berlaku.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>lärm</i>	<i>du lärmst</i>	<i>Lärm [e] nicht so!</i>
‘membuat ribut’	‘kamu ribut’	‘Jangan ribut!’

Kalimat perintah *du-Form* dengan bentuk khusus *Hilfsverb* (kata kerja bantu) seperti *haben*, *sein* dan *werden* juga mengalami perubahan bentuk.

- Bentuk khusus *Hilfsverb* (kata kerja bantu) ‘*haben*’ dalam kalimat perintah *du-Form* berubah menjadi ‘*hab*’.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>haben</i>	<i>du hast</i>	<i>Hab nicht laut!</i>
		‘Jangan rebut!’

- Bentuk *Hilfsverb* (kata kerja bantu) ‘*sein*’ dalam bentuk kalimat perintah *du-Form* berubah menjadi ‘*sei*’.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>sein</i>	<i>du bist</i>	<i>Sei doch begeistert!</i>
		‘Tetap semangat!’

- Bentuk *Hilfsverb* (kata kerja bantu) ‘*werden*’ dalam bentuk kalimat perintah *du-Form* berubah menjadi ‘*werde*’.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>werden</i>	<i>du wirst</i>	<i>Werde nicht faul!</i>
		‘Jangan malas!’

2.1.2 *Anrede mit ihr* (Sapaan Kalian)

Kalimat perintah bentuk sapaan dengan kalian (*Anrede mit ihr*) dibentuk dari kata kerja dasar ditambahkan *-t* (*Stamm + -t*) dan perubahannya sama dengan bentuk presen tanpa menggunakan subjek ‘*ihr*’ dalam sebuah kalimat.

Contoh

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>machen</i>	<i>Ihr macht die Torte</i>	<i>Macht die Torte!</i>
‘membuat’	‘Kalian membuat kue tart’	‘Buatlah kue tart!’

2.1.3 *Anrede mit Sie* (Sapaan Anda)

Bentuk kalimat perintah untuk sapaan Anda (*Anrede mit Sie*) menggunakan kata kerja dasar dengan akhiran *-en* dan menggunakan subjek ‘*Sie/sie*’ sesudah kata kerja.

Contoh:

<u>Infinitif</u>	<u>Presen</u>	<u>Imperatif</u>
<i>gehen</i>	<i>Sie gehen ins Kino</i>	<i>Gehen Sie ins Kino!</i>
‘pergi’	‘Anda pergi ke Bioskop’	‘Pergilah ke bioskop!’

Pada bentuk kalimat perintah di atas, *Sie-Form* tidak mempengaruhi perubahan kata kerja sehingga kata kerja pada bentuk ini tidak berubah.

2.3 Pembentukan Kalimat Perintah Bahasa Melayu Manado

Kalimat perintah adalah kalimat yang bertujuan menyuruh orang untuk melakukan apa yang kita kehendaki. Moeliono (1992:285) menyatakan kalimat perintah pada umumnya digunakan untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Selain itu, kalimat perintah bertujuan untuk memberikan perintah kepada seseorang atau lebih.

Pembentukan kalimat perintah bahasa Melayu Manado dibagi menjadi tiga, yaitu bentuk sapaan engkau (ngana), bentuk sapaan kalian (ngoni) dan bentuk sapaan anda (ngana)

2.3.1 Bentuk-bentuk Kalimat Perintah Bahasa Melayu Manado

Menurut Moeliono (1992) kalimat perintah terdiri dari kalimat bentuk larangan, kalimat bentuk permohonan, kalimat bentuk ajakan dan kalimat perintah biasa. Kalimat perintah bentuk larangan yaitu kalimat perintah yang memiliki makna larangan yang ditujukan kepada orang lain dan berfungsi untuk melarang seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu. Kalimat ini ditandai dengan kata 'jangan'. Kalimat perintah bentuk permohonan yaitu kalimat perintah yang mengandung makna perintah dalam bentuk permintaan yang halus. Kalimat perintah ini juga dapat merupakan sebuah kalimat perintah yang memiliki makna harapan. Kalimat perintah bentuk ajakan yaitu kalimat perintah yang bertujuan mengajak seseorang atau lebih untuk melakukan apa yang kita inginkan. Kalimat perintah bentuk biasa yaitu kalimat perintah yang memiliki makna suruhan kepada seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Kalimat perintah dalam bahasa Melayu Manado juga terdiri dari bentuk larangan, permohonan, ajakan dan perintah biasa.

2.3.1.1 Bentuk Larangan

Kalimat perintah bahasa Melayu Manado dalam bentuk larangan berfungsi untuk melarang seseorang atau lebih untuk tidak melakukan sesuatu.

Contoh:

- `Nimbole baroko di tampa ini !

2.3.1.2 Bentuk Permohonan

Pada bentuk permohonan ini, fungsi dari kalimat perintah ini yaitu meminta seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara memohon, agar melakukan apa yang kita inginkan.

Contoh:

- Mari jo makang !

2.3.1.3 Bentuk Ajakan

Kalimat perintah bentuk ajakan ini bertujuan untuk mengajak seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu dalam bentuk perintah yang halus.

Contoh:

- Tinggal jo deng kita !

2.3.1.4 Bentuk Perintah Biasa

Pada kalimat perintah biasa, perintah diberikan kepada orang lain untuk melakukan apa yang kita kehendaki

Contoh:

- Simpang jo tu doi !

Sebelumnya, telah dianalisis pembentukan kalimat perintah bahasa Jerman dan bahasa Melayu Manado. Di bawah ini, akan dijelaskan hasil analisis kontrastif tentang kalimat perintah dari kedua bahasa tersebut.

3.1 Perbedaan Kalimat Perintah Bahasa Jerman dan Bahasa Melayu Manado

Penjelasan di bawah ini menunjukkan bahwa kalimat perintah baik dalam bahasa Jerman maupun bahasa Melayu Manado memiliki perbedaan pada proses pembentukannya.

3.1.1 Kalimat perintah bahasa Jerman

- Bentuk kalimat bahasa Jerman tidak memiliki bentuk ajakan
- Pembentukan kalimat perintah untuk *du-form* dapat dibentuk dari akhiran-*n* tetapi akhiran *-e* juga turut dihilangkan. Sedangkan pada kata kerja kuat (*Starkeverben*) yang memiliki bentuk *-I* mengalami perubahan bunyi ‘*e*’ menjadi ‘*I*’ pada orang kedua tunggal. Selanjutnya

kata kerja yang memiliki akhiran *-eln* dan *-ern* akan ditambahkan *-n* pada tiap bagian suku kata

- Dalam penggunaan sapaan Anda atau *Sie-form*, cara pengucapannya jauh lebih lembut dan halus dibandingkan dengan bentuk sapaan yang lainnya.
- Tiap kata kerja selalu mengalami perubahan kecuali pada bentuk sapaan Anda (*Sie-Form*)

3.1.2 kalimat perintah bahasa Melayu Manado

- Bentuk kalimat bahasa Melayu Manado memiliki bentuk ajakan
- Pada setiap bentuk sapaan dalam kalimat perintah bahasa Melayu Manado berbeda dari pengucapannya kepada orang yang lebih tua lebih lembut di bandingkan dengan cara pengucapan kepada teman-teman sebaya atau pun kepada anak-anak.
- Pada penggunaan bentuk sapaan Anda dalam bahasa Melayu Manado dimana pada pengucapannya kalau pada orang yang lebih tua lebih lembut tetapi kalau pada teman sebaya lebih kasar
- Tiap kata kerja mengalami perubahan kecuali pada bentuk sapaan kalian (*ngoni*)

3.2 Persamaan Kalimat Perintah Bahasa Jerman dan Bahasa Melayu Manado

3.2.1 Kalimat perintah bahasa Jerman

- Bentuk-bentuk perintah dalam bahasa Jerman, yaitu bentuk perintah biasa, permohonan dan larangan.
- Pembentukan kalimat perintah pada bahasa Jerman terbagi menjadi tiga yaitu, *du-form, Ihr-form dan Sie-form*
- Dalam kalimat perintah bahasa Jerman dengan menggunakan kata '*Bitte*' atau '*bite mal*' menjadikan kalimat menjadi ramah dan sopan.

3.2.2 Kalimat perintah bahasa Melayu Manado

- Sama halnya dengan bahasa Jerman dalam bahasa Melayu Manado memiliki bentuk kalimat perintah biasa, permohonan dan larangan.
- Pada bahasa Melayu Manado juga pembentukan kalimat perintah dibagi yaitu sapaan engkau (*ngana*), sapaan Kalian (*ngoni*), dan sapaan Anda (*Ngana*).
- Pada bahasa Melayu Manado juga di tambahkan kata ‘tolong’ akan menjadikan kalimat perintah lebih ramah dan sopan.

4.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengontraskan antara kalimat perintah bahasa Jerman dan bahasa Melayu Manado, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- sesuai teori dari Dreyer, Hilke dan Schmitt, dan Richard, pembentukan kalimat perintah dalam bahasa Jerman dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *Anrede mit du* (sapaan engkau), *Anrede mit ihr* (sapaan kalian) dan *Anrede mit Sie* (sapaan Anda). Proses pembentukan kalimat perintah dalam Bahasa Melayu Manado juga dibagi menjadi tiga, yaitu sapaan engkau (**ngana**), sapaan kalian (**ngoni**) dan sapaan anda (**ngana**).
- kalimat perintah bahasa Jerman bentuk sapaan *du-Form* mengalami perubahan bentuk yaitu, dengan menghilangkan akhiran *-en* ada kata kerja dan ditambahkan dengan *-e* ada kata tiap kata kerja yang berakhiran *-d, -m, -n* dan *-t*. Sama halnya dengan akhiran *-eln* atau *-ern* pada tiap kata kerja akan ditambahkan dengan *-e* pada bagian suku kata dari kata kerja tersebut. Sering juga terjadi perubahan bunyi pada kata kerja kuat (*Starkenverben*) dari ‘e’ menjadi ‘i’. Pada bentuk kata kerja bantu (*Hilfsverben*) seperti *haben, sein* dan *werden* akan mengalami perubahan menjadi *hab, sei* dan *werde*.

- Pembentukan kalimat perintah untuk *ihr-Form* dibentuk dari kata kerja dasar yang tambahkan akhiran *-t*.
- Pembentukan kalimat perintah untuk *Sie-Form* dibentuk dengan kata kerja dasar dan ditambahkan akhiran *-en*.
- Bentuk kalimat perintah dalam bahasa Jerman dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu bentuk perintah, permohonan dan larangan. Sama halnya dengan bahasa Melayu Manado, hanya saja pada bahasa Melayu Manado ditambahkan dengan bentuk ajakan.

4.2 Saran

Penelitian ini membahas tentang analisis kontrastif antara kalimat perintah dalam bahasa Jerman dan bahasa Melayu Manado. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Robert Lado mengenai metode yaitu tentang analisis kontrastif yaitu membandingkan dua bahasa yang berbeda untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari ke dua bahasa tersebut. Penelitian ini membahas tentang kalimat perintah dan sebagai obyek penelitian khusus yakni mengontraskan bahasa Jerman dan bahasa Melayu Manado yang belum pernah diteliti dan ditulis sebelumnya.

Penelitian ini memang belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan membahas kalimat perintah dalam bahasa Jerman yang dikontraskan dengan bahasa daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahewa, Vinolia. 2015. „Kalimat Perintah Dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif“. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Dreyer, Hilke und Schmitt, Richard. 1985. *Lehr und Übungbuch der deutschen Grammatik*. München : Max Heuber.
- Drosdowsky, Günther et.al. 1995. *Duden die Grammatik*. Mannheim : Duden Verlag.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 1988. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Gleason, H. A. 1977. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. Revised Edition New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Johnson, Keith. 2001. *An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching*. England: Pearson Education.
- Kariso, J. A. et. al. 1981. “*Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Manado*”. Jakarta. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta. PT Gramedia
- Lado, Robert. 1957. *Linguistic Across Culture*. Michigan. An Arbour The University of Michigan Press.
- Moeliono. 1992. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Montgomery Robert, L. Jr. 1962. *Langue ans Ideas*. Texas. *Litte Brown abd Company*. Universitas Texas.
- Salea- Warouw. Et. al. 1981. “*Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Manado*”. Jakarta. Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Samiun, Laibun. 2008. *Belajar Bahasa Jerman*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Simanjuntak, Herpinus. 1996. *Percakapan dan Tata Bahasa Jerman*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Tarigan, H. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Tenda, Felma S. 1998. „Bentuk dan Fungsi Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Totemboan: Suatu Analisis Kontrastif“. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi: Manado.

Tilaar Frista V. M. 2007.,, Analisis Kontrastif Kata Ganti Bahasa Inggris Dan Bahasa Melayu Manado”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi: Manado.

Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics :An Introduction*.Englan Penguin Books Ltd.

Waromy, M.L. Leriana. 2010. „Kalimat Perintah Dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Ambai: Suatu Analisis Kontrastif“. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi: Manado.

Williams, et al. 1961. *A First Course in College English*. Boston: Houghton Mifflin Company.

<http://olivya-permata.blogspot.com/2010/03/pengertian-kalimat.html>

www.trigonalmedia.com

